

ANALISIS POTENSI AGROWISATA DI KABUPATEN CIAMIS

Oleh :

Asep Nurwanda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

ABSTRAK

Agrowisata salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia keparawisataan sehingga menjadi isu sentral di era otonomi daerah dan menjadi salah satu hal yang harus segera diselesaikan. Begitu pula di wilayah perdesaan masalah agrowisata masih menjadi masalah dan menghambat terwujudnya kesejahteraan. Penerapan otonomi daerah, juga berimbas pada Pemerintah Daerah harus berupaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang bertujuan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang menjadi tujuan bersama adanya otonomi daerah, yakni pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup berperan dan berkontribusi dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Ciamis terdapat potensi agrowisata yang meliputi wilayah Kelurahan Benteng, Desa Karanganyar, Desa Sukamulya, Desa Medanglayang, Desa Baregbeg, Desa Jelat, dan Desa Cibeuruem. Adapun potensi agrowisata yang dapat dikembangkan meliputi: perkebunan durian jenis serendet, perkebunan kopi, perkebunan duku, perkebunan salak, dan palawija. Walaupun terdapat potensi yang cukup dapat dikembangkan, tetapi diperlukan perbaikan untuk aksesibilitas jalan, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata, Agrowisata, Pendapatan Asli Daerah

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan menjadi isu sentral di era otonomi daerah dan menjadi salah satu hal yang harus segera diselesaikan. Begitu pula di wilayah perdesaan masalah kemiskinan masih menjadi masalah dan menghambat terwujudnya kesejahteraan. Penerapan otonomi daerah, juga berimbas pada Pemerintah Daerah harus berupaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang bertujuan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang menjadi tujuan bersama adanya otonomi daerah, yakni pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu yang dapat menjadi tumpuan untuk peningkatan kesejahteraan yakni bidang pariwisata. Pariwisata yang dikembangkan harus melibatkan masyarakat. Menurut Damanik (dalam Purnamasari, A. M., 2011) menyatakan, bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan aktivitas ekonomi penting yang jika dikembangkan dengan tepat dapat mengatasi sejumlah tantangan pembangunan, termasuk pengurangan kemiskinan, pengembangan ekonomi lokal, perdamaian dan potensi agro wisata dan lingkungan yang berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, pariwisata dapat menjadi alternatif dalam pengentasan kemiskinan.

Agrowisata pada saat ini salah satu andalan wisata bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan sumber pendapatannya dari retribusi objek wisata. Kondisi sekarang semua stake holder khususnya pemerintahan Kabupaten Ciamis sebagai salah satu kabupaten di wilayah provinsi Jawa Barat mulai mempromosikan daerahnya, dimana hal tersebut dimaksudkan agar Kabupaten Ciamis semakin terkenal bagi masyarakat atau penduduk daerah lain untuk berkunjung ke Kabupaten Ciamis. Promosi- promosi yang dilakukan diantaranya berkaitan dengan keragaman wisata dan budaya Kabupaten Ciamis, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan nusantara (lokal) dan para wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Ciamis.

Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai 371.535 orang di periode tahun 2016, yang terdiri dari: 371.530 wisatawan nusantara dan 5 wisatawan mancanegara. Namun di tahun 2017 jumlah wisatawan cenderung menurun, yakni hanya mencapai 280.934 wisatawan dan itupun hanya wisatawan lokal. Sehingga terjadi penurunan 24,38% dan berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi sektor pariwisata sebesar 59,99% (Dispar Kab. Ciamis, 2018). Permasalahan tersebut harus segera diatasi, karena dapat berdampak pada PAD Kabupaten Ciamis dari sektor pariwisata di periode selanjutnya. Salah satu yang dapat dilakukan, yakni dengan mengembangkan objek wisata buatan dan tentunya hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan PAD. Objek wisata buatan merupakan segala sesuatu yang berasal dari karya manusia dan dapat dijadikan objek wisata, seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi, serta tata cara manusia.

Dari hasil observasi pendahuluan, Kabupaten Ciamis memang telah mempunyai objek wisata buatan, yaitu Kolam Renang Tirta Winaya. Tetapi di sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 jumlah pendapatan retribusi dari objek wisata tersebut cenderung menurun, yakni dari pendapatan Rp. 73.502.900,- di tahun 2016 menjadi Rp. 62.570.000,-, artinya terjadi penurunan pendapatan sebesar 14,87% (Dispar Kab. Ciamis, 2018). Sehingga diperlukan penambahan objek wisata buatan di Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan PAD dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Munawar, Hilman. Dkk (2017) menyatakan, Kabupaten Ciamis mempunyai potensi padi sawah dengan luas lahan mencapai 15.841 Hektar dan produksi padi mencapai 80.430,52 ton di tahun 2014.

Oleh karena itu peneliti memandang bahwa kondisi yang berkembang wilayah pegunungan ciamis tentu harus ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan nusantara (lokal) dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Ciamis. Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai 371.535 orang di periode tahun 2016, yang terdiri dari:

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, karena dapat berdampak pada PAD Kabupaten Ciamis dari sektor pariwisata di periode selanjutnya. Salah satu yang dapat dilakukan, yakni dengan mengembangkan objek wisata buatan dan tentunya hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan PAD. Objek agro wisata buatan merupakan segala sesuatu yang berasal dari karya manusia dan dapat dijadikan objek wisata. Lokasi penelitian dilakukan di desa sukamantri cihaurbeuti, dan Karang Paninggal Tambak Sari Kabupaten Ciamis dengan fokus kajian di

perdesaan. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan sumber. Sedangkan data sekunder memiliki sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana metode kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan menganalisis potensi agrowisata di Kabupaten Ciamis.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yakni berupa ungkapan, kata-kata dan kalimat. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; 1) Studi kepustakaan, dan; 2) Studi lapangan .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dalam penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara informan terlihat bahwa Industri Agrowisata merupakan salah satu bagian wisata yang cukup berperan dan berkontribusi dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Ciamis terdapat potensi agrowisata yang meliputi wilayah Kelurahan Benteng, Desa Karanganyar, Desa Sukamulya, Desa

Medanglayang, Desa Baregbeg, Desa Jelat, dan Desa Cibeureum. Adapun potensi agrowisata yang dapat dikembangkan meliputi: perkebunan durian jenis serendet, perkebunan kopi, perkebunan duku, perkebunan salak, dan palawija. Walaupun terdapat potensi yang cukup dapat dikembangkan, tetapi diperlukan perbaikan untuk aksesibilitas jalan, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saat ini kondisi di daerah daerah Kabupaten Ciamis sebagai salah satu kabupaten di wilayah provinsi Jawa Barat mulai mempromosikan daerahnya, dimana hal tersebut dimaksudkan agar Kabupaten Ciamis semakin terkenal bagi masyarakat atau penduduk daerah lain untuk berkunjung ke Kabupaten Ciamis. Promosi-promosi yang dilakukan diantaranya berkaitan dengan keragaman wisata dan budaya Kabupaten Ciamis, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan nusantara (lokal) dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Ciamis. Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai 371.535 orang di periode tahun 2016, yang terdiri dari:

371.530 wisatawan nusantara dan 5 wisatawan mancanegara. Namun di tahun 2017 jumlah wisatawan cenderung menurun, yakni hanya mencapai 280.934 wisatawan dan itupun hanya wisatawan lokal. Sehingga terjadi penurunan 24,38% dan berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi sektor pariwisata sebesar 59,99% (Dispar Kab. Ciamis, 2018). Permasalahan tersebut harus segera diatasi, karena dapat berdampak pada PAD Kabupaten Ciamis dari sektor pariwisata di periode selanjutnya. Salah satu yang dapat dilakukan, yakni dengan mengembangkan objek wisata buatan dan

tentunya hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan PAD. Objek wisata buatan merupakan segala sesuatu yang berasal dari karya manusia dan dapat dijadikan objek wisata, seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi, serta tata cara manusia. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Ciamis dengan fokus kajian di perdesaan. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan sumber. Sedangkan data sekunder memiliki sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Metode berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Menggunakan instrument penelitian berupa berbagai kajian. Salah satunya dengan analisis dan interpretasi data. Adapun penelitian ini merupakan penelitian skema Penelitian.

Oleh karena itu di Kabupaten Ciamis mempunyai potensi untuk pengembangan agrowisata, hal tersebut terdapat di beberapa wilayah sebagai berikut:

1. Kelurahan Benteng

Di wilayah ini perkebunan durian banyak dibudidayakan dan menjadi primadona bagi para penikmat buah durian di wilayah Kabupaten Ciamis. Jenis durian yang dikembangkan, yakni durian benteng atau Serendet. Ketebalan daging buahnya dan rasa manisnya yang membedakan dengan varietas durian unggul lainnya. Durian Serendet mempunyai ukuran yang kecil, kulit buahnya lebih tipis, dan rasanya sedikit berbeda dengan durian lain yang mempunyai aroma sangat pekat.

2. Desa Karanganyar

Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Cijeungjing dan mempunyai potensi agrowisata dalam bidang perkebunan duku. Buah duku yang ada di desa tersebut

mempunyai bentuk bulat telur dengan kulit berwarna kuning dan mempunyai rasa buah yang manis. Hal ini dapat menjadi keunggulan dibandingkan dengan buah duku dari wilayah lain.

3. Desa Sukamulya

Desa Sukamulya berada di wilayah Kecamatan Baregbeg dengan potensi unggulan perkebunan buah manggis. Manggis yang berasal desa ini terbilang cukup baik dengan daging buah yang lembut dan berbentuk bulat.

4. Desa Medanglayang

Desa ini berada di wilayah Kecamatan Panumbangan dengan potensi perkebunan salak. Salak yang ada di tempat kelurahan ini berukuran cukup besar dengan rasa manis dan sedikit asam.

5. Desa Baregbeg

Desa ini mempunyai potensi produksi padi kualitas unggul dan mempunyai pemandangan sawah yang sangat indah. Potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tentunya akan memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan kesejahteraan.

6. Desa Cibeureum

Desa ini memiliki potensi di perkebunan kopi. Dengan aroma dan cita rasa yang baik, kopi berasal dari desa ini mempunyai potensi untuk dijadikan kawasan agrowisata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka potensi agrowisata di Kabupaten Ciamis dapat dikembangkan. Sehingga agrowisata diyakini membawa dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Negara maju dan berkembang (Hidayati, F., 2018). Begitu pula dengan adanya kolaborasi antara kegiatan produksi pertanian dengan

kegiatan pariwisata tentunya yang didapatkan oleh masyarakat, yakni peningkatan kesejahteraan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan yakni Kabupaten Ciamis mempunyai potensi di bidang agrowisata. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu bagian dari peran Pemerintah Daerah untuk memajukan bidang pariwisata. Oleh karena itu pelibatan dinas terkait di kabuapten ciamis dengan masyarakat dalam pengembangan agrowisata akan berdampak secara signifikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berawal dari sebuah pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Agrowisata akan menjadi berkembang baik, jika pemerintah daerah dan masyarakatnya pun ikut serta di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*.3.(2).117- 226.
- Hidayati, F. (2018). Tourism and economic growth: The role of globalization. *Journal of Public Administration Studies*, 2(2), 16-20.
- Munawar, Hilman. Dkk. (2017). Potensi Padi Sawah di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Agroinfo Galuh*.3.(2).214-218.
- Norton. A dan Eri. S. (2018). Analisis Potensi Agrowisata di Sekitar Lokasi Danau PLTA di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. (Online). Tersedia: <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1302> [11 Agustus 2018].
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ciamis tahun 2017-2027.
- Priyanto dan Dyah. S. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*.4.(1).76-84.
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddobojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49-64.
- Riske, Ardiansari, Dkk. (2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*.3.(5).383-390.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Saga. A.G, Dkk. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.51.(2).141-150.